

ANALISIS PEMBELAJARAN SENTRA BAHAN ALAM UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS MENEMPEL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Febriana Budiarti, Indri Astuti, Abas Yusuf

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN, Pontianak

Email : febrianabfifi@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, media, metode yang digunakan, serta kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran sentra bahan alam untuk mengembangkan kreativitas menempel anak usia 5-6 tahun di Ra Al-Iman Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sampel penelitian ini adalah 1 guru sentra bahan alam dan anak kelompok B. Hasil analisis data menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan guru cukup baik. Adapun kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran sentra bahan alam adalah guru kurang menyiapkan media pembelajaran dan kondisi anak yang tidak baik sehingga anak tidak mau melakukan kegiatan menempel. Upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi masalah tersebut adalah sehari sebelum melakukan pembelajaran, guru terlebih dahulu mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dan peserta didik yang tidak mau melakukan kegiatan menempel di bujuk, dan diberikan waktu sendiri untuk menyelesaikan kegiatan menempel menggunakan bahan alam.

Kata Kunci : Sentra bahan alam, Kreativitas menempel

Abstract: This study aimed to describe the planning, implementation, media, methods used, and the constraints faced by teachers in implementing the learning model of the central natural materials to develop sticking creativity at children aged 5-6 years in RA Al-Iman Pontianak. This study uses descriptive method with qualitative approach. Research samples are one teacher of the central natural materials and children of group B. The results of data analysis showed that the planning and implementation done fairly by the teacher. The difficulties experienced by teachers in the learning model of the central natural is teachers less prepared the learning media and the conditions of the children were not good so the children does not want to do the sticking activities. Efforts that teachers do to face of such problems is a day before the learning, teachers must prepare the media that will be used and students who do not want to do sticking activities be persuaded , and given their own time to complete the sticking activities using natural materials.

Keywords : Model of the central natural materials, Sticking creativity.

Masa kanak-kanak disebut masa keemasan, karena pada masa ini anak lebih mudah menerima rangsangan dari lingkungan untuk menunjang perkembangan jasmani dan rohani yang ikut menentukan keberhasilan anak didik di masa mendatang. Sesuai dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 yang berbunyi, Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Selanjutnya, Sujiono (2009: 6) menyatakan bahwa, "Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pembelajaran bagi anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini disebabkan interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan dimana anak akan memperoleh pengalaman yang bermakna, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lancar.

Pendidikan yang dimaksud disini meliputi pendidikan formal, informal, dan juga nonformal. Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang ada di jalur pendidikan formal. Adapun yang menjadi tujuan program kegiatan belajar anak taman kanak-kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Salah satu tujuan program taman kanak-kanak adalah meningkatkan daya cipta atau kreativitas. Supriadi (dalam Rahmawati dan Kurniati, 2010: 13) menyatakan bahwa, "Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada". Kemampuan ini dapat dimiliki seseorang jika ia memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatif yang dimilikinya.

Kreativitas anak di taman kanak-kanak dapat di optimalkan melalui pembelajaran sentra bahan alam. Banyak sekali pembelajaran yang digunakan guru, salah satunya adalah pembelajaran sentra bahan alam dalam mengembangkan kreativitas. Hal ini diungkapkan oleh latif Mukhrat, Zukhairina (2013:132) bahwa, "Sentra bahan alam yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi langsung dengan berbagai macam bahan untuk mendukung sensorimotor, *self control*, dan *sains*". "Media pembelajaran adalah hal yang sangat penting dan diperlukan dalam proses pembelajaran untuk anak usia dini agar kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik dan berjalan dengan efektif serta efisien". Brigges (dalam Sadiman, 2011: 6).

guru harus memahami kebutuhan dan karakteristik perkembangan setiap anak baik secara kelompok maupun individual. Pembelajaran yang berorientasi perkembangan lebih banyak memberi kesempatan pada anak untuk dapat belajar dengan cara-cara yang tepat, umpamakan melalui pengalaman nyata melalui kegiatan eksplorasi serta melakukan kegiatan-kegiatan yang bermakna untuk anak. Sentra berasal dari kata “*centre*” yang artinya pusat. Sentra dilaksanakan secara terpadu dengan saat lingkaran (*circle time*) untuk anak usia dini yang dikenal dengan lebih jauh tentang sentra dan saat lingkaran (*beyond centre dan circle time atau BCCT*). Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak mengutamakan bermain sambil belajar. Menurut sujiono (2009:217) “pembelajaran sentra dan lingkaran adalah suatu metode atau pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini merupakan perpaduan antara teori dan pengalaman praktik”.

Sentra bahan alam adalah tujuan untuk memberikan pengalaman pada anak untuk bereksplorasi dengan berbagai materi. Di sentra ini, anak bermain sambil belajar untuk dapat menunjukkan kemampuan menunjukkan, mengenali, membandingkan, menghubungkan dan membedakan. Dengan bereksplorasi dan bereksperimen anak akan memiliki ide dan kepekaan terhadap pengetahuan dan alam sekitar sehingga tumbuh motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar

Secara umum menempel dengan bahan alam merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki anak. Kegiatan menempel adalah salah satu kegiatan menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuai mereka. Menempel merupakan proses terakhir dari kegiatan 3M. Proses dalam menempel mempunyai tujuan motorik yang sangat nyata, karena dalam menempel potongan gambar diperlukan ketelitian, kesabaran, keterampilan dalam proses penempelan gambar. Untuk kegiatan menempelkan gambar telah disediakan tempat yang biasanya sudah ada batas-batasnya, yaitu ruangan kosong yang bentuknya sama dengan bentuk yang diwarnai. Urutan mewarnai, menggunting dan menempel merupakan satu rangkaian walaupun pelaksanaannya sendiri-sendiri. Setelah gambar diwarnai maka terus digunting sesuai batas yang telah ditentukan. Penempelan dengan menggunakan lem merupakan kegiatan yang perlu mendapat bimbingan oleh pendidik secara ekstra. Untuk pelaksanaan penempelan sering banyak terdapat kesulitan bagi anak, yaitu arah gambar yang sering terbalik, bagian atas diletakkan dibagian bawah dan atau sebaliknya, atau penempelan yang tidak pas sehingga apabila sudah terlanjur menempel sulit untuk dilepas lagi. Dari kejadian seperti ini maka Anda sebagai pendidik benar-benar harus memperhatikan dan membimbing dengan sabar dan teliti.

Mewarnai, menggunting dan menempel adalah kegiatan pengembangan yang memiliki ranah-ranah yang sangat nyata, artinya kemampuan-kemampuan yang diharapkan pada tujuan pengembangan dalam kegiatan ini akan cepat nampak. Tema yang disajikan harus sesuai dengan daerah tempat anak didik kita, misalnya diperkotaan dan perdesaan. Contohnya tentang transportasi laut, udara, darat sehingga Anda dapat memberikan gambar perahu, pesawat dan mobil. Hal ini sekaligus dapat dihubungkan dengan kegiatan lain dari seni rupa.

Pamadhi Hajar, dkk (2010:7.7) “Menempel untuk anak usia dini dilakukan dengan memperhatikan beberapa ketentuan, ketentuan tersebut dibuat untuk dapat memaksimalkan anak mengoptimalkan sebagai aspek perkembangan”. Anak diberi kebebasan untuk membentuk apapun sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya. Peran pendidik atau guru dalam mengoptimalkan kemampuan anak adalah dengan bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Pendidik sebagai fasilitator dimaksudkan untuk menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan. Keanekaragaman bahan yang disediakan oleh pendidik dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas anak. Bahan yang beranekaragam juga membantu pendidik untuk memberi semangat kepada anak dalam mencegah rasa bosan yang dialami anak. Pendidik harus berusaha mengumpulkan bahan-bahan yang unik dan belum pernah digunakan oleh anak untuk menempel. Bahan-bahan dapat dari lingkungan sekitar, bahan yang di dapat dari lingkungan sekitar seperti daun, biji-bijian,pelepah pisang, dan sebagainya. Semakin beragam bahan yang disediakan akan semakin baik. Bean (1995: 23-28) mengemukakan “Manfaat kreativitas adalah kreativitas membangun harga diri, kreativitas menguatkan kesadaran diri dan kreativitas serta komunikasi”. Maksudnya adalah dengan berkembangnya kreativitas anak baik itu dalam menciptakan suatu hasil karya yang baru maupun pemikiran yang baru dapat membangun harga diri anak serta memperkuat kesadaran dirinya akan kemampuan dirinya sendiri sehingga dia lebih mudah menjalin komunikasi dengan orang lain.

Pendidik sebagai motivator yang berarti pendidik memberikan penguatan-penguatan positif dari hasil karya anak. Dapat juga dilakukan dengan memberi dukungan sebelum memulai kegiatan. Dukungan yang diberikan dapat memberi semangat untuk anak menempel sesuai dengan imajinasi dan kreativitas. Proses kegiatan menempel untuk anak usia dini menekankan pada kebebasan anak untuk berkreasikan. Kreativitas anak akan tertuang dalam hasil karya anak-anak.

Berdasarkan pengamatan sementara yang peneliti lakukan di RA Al-Iman, peneliti melihat dalam kegiatan pembelajaran di sentra bahan alam, ada 6 anak yang kurang konsentrasi dalam mengerjakan tugasnya, misalnya anak tidak selesai mengerjakan tugasnya karena anak merasa bosan, anak kurang bangga terhadap hasil karyanya, anak kurang mengemukakan. Dengan demikian seorang guru dituntut untuk memberikan pembelajaran yang menarik bagi anak sehingga anak merasa senang.

Dari uraian diatas, peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai pembelajaran sentra bahan alam dalam mengembangkan kreativitas menempel anak, hal ini dikarenakan betapa pentingnya pengembangan kreativitas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pembelajaran Sentra Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kreativitas Menempel Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Iman Pontianak”.

Metode

Nawawi (2007, 34) menyatakan bahwa, “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/ obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau

sebagaimana adanya. Menurut Kuntoro (dalam Jauhari, 2010: 34) “Metode deskriptif adalah metode penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang digunakan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan hasil-hasil penelitian apa adanya sesuai dengan kenyataan di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini akan mendeskripsikan/ menggambarkan hasil pengamatan dan wawancara mengenai pembelajaran sentra bahan alam untuk mengembangkan kreativitas menempel anak usia 5-6 tahun di RA Al-Iman Pontianak.

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif, hal ini disebabkan karena peneliti ingin mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang pemanfaatan kertas origami sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas anak serta mendapatkan data yang mendalam mengenai data yang menjadi fokus penelitian. Menurut Miles (dalam Prastowo, 2010: 13) “Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan yang mirip dengan pekerjaan detektif”. Sedangkan menurut Auerbach and Silverstein (2003: 3) “*Qualitative research is research that involves analyzing and interpreting texts and interviews in order to discover meaningful patterns descriptive of a particular phenomenon*”. Maksudnya adalah penelitian kualitatif adalah penelitian yang melibatkan menganalisis dan menafsirkan teks dan wawancara untuk menemukan pola-pola bermakna deskriptif dari gejala tertentu.

Selanjutnya, Sugiyono (2011: 15) menyatakan bahwa “Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.” Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif ini tidak menekankan pada generalisasi tetapi lebih menekankan pada makna. Dari beberapa pendapat yang dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yang dimaksudkan di sini adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena atau masalah yang terjadi dan hasil penelitiannya diolah dengan kata-kata yang mengandung makna.

Proses analisis data selama di lapangan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 338-345) yaitu terdiri dari :

Data Collection (Koleksi/pengambilan Data) koleksi data merupakan salah satu tahapan dalam proses penelitian yang sangat penting, karena hanya dengan mendapatkan data yang tepat maka peneliti akan mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Data yang dikoleksi dalam penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran sentra bahan alam, perencanaan, pelaksanaan, media, metode serta hambatan yang dialami oleh guru dalam pembelajaran sentra bahan alam untuk mengembangkan kreativitas menempel anak usia 5-6 tahun di RA Al-Iman Pontianak. Data-data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi dan catatan lapangan.

Data Reduction (Reduksi Data) reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan (Miles & Huberman,

1992: 16). Menurut Sugiyono (2011: 338) “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.” Data yang direduksi dalam penelitian ini adalah pembelajaran sentra bahan alam, perencanaan, pelaksanaan, media, metode serta hambatan yang dialami oleh guru dalam pembelajaran sentra bahan alam untuk mengembangkan kreativitas menempel anak usia 5-6 tahun di RA Al-Iman Pontianak.

Data Display (Penyajian Data) *data display* atau penyajian data yaitu penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat tentang pembelajaran sentra bahan alam, perencanaan, pelaksanaan, media, metode serta hambatan yang dialami oleh guru dalam pembelajaran sentra bahan alam untuk mengembangkan kreativitas menempel anak usia 5-6 tahun di RA Al-Iman Pontianak.

Conclusion Drawing/verification (Penarikan Kesimpulan) tahap penarikan kesimpulan yaitu penarikan kesimpulan dari data-data yang telah dianalisis. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan hal-hal lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan. Kesimpulan yang dibuat berisi tentang pembelajaran sentra bahan alam untuk mengembangkan kreativitas menempel anak usia 5-6 tahun di RA Al-Iman Pontianak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Iman Pontianak yang beralamat di Jl.P.H. Husin 1 No.18 Pontianak Tenggara, Kelurahan Bangka Belitung Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara, Kota Pontianak. Peneliti mengadakan wawancara dengan guru sentra bahan alam, menyusun pedoman observasi berupa *check list*, dokumentasi dan catatan lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara, perencanaan dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting. Perencanaan ini dilakukan 1 hari sebelum pembelajaran dan perencanaan dibuat dalam bentuk RKH. Di dalam perencanaan menggunakan kertas bahan alam sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas menempel anak, guru menyesuaikan dengan tema dan sub tema yang ada, dan dari hasil observasi yang dilakukan kepada guru selama 8 kali pertemuan pada setiap awal pembelajaran sampai selesai yang telah di berikan kepada anak terlihat bahwa guru sebelum melakukan pembelajaran dengan membuat rencana kegiatan harian (RKH). Selanjutnya, dari hasil studi dokumentasi yang dilakukan selama 8 kali pertemuan, peneliti memperoleh informasi tentang perencanaan pembelajaran sentra bahan alam sebagai media pembelajaran dalam bentuk rencana kegiatan harian (RKH) yang dibuat oleh guru. RKH yang dibuat sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, kemampuan motorik halus anak RA yang berhubungan kegiatan menempel .

Meniru bentuk yang dimaksud adalah anak mampu meniru bentuk rumah, buah dan baju yang dibuat oleh guru menggunakan dalam kegiatan menempel.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran menggunakan bahan alam sebagai media pembelajaran sesuai dengan perencanaan dalam bentuk RKH yang telah dibuat sebelumnya dan anak sangat antusias saat kegiatan melipat berlangsung. Selanjutnya dari hasil studi dokumentasi yang dilakukan selama 8 kali pertemuan, peneliti memperoleh informasi tentang pembelajaran sentra bahan alam untuk mengembangkan kreativitas menempel dalam bentuk foto-foto kegiatan anak menempel bentuk rumah, buah dan baju.

Hasil observasi yang dilakukan kepada guru selama 8 kali pertemuan pada setiap awal pembelajaran sampai selesai yang telah dilakukan di sentra bahan alam, terlihat bahwa pembelajaran sentra bahan alam untuk mengembangkan kreativitas menempel sudah berkembang dengan baik. Hal ini terlihat dari sebagian besar anak kelompok B RA Al-Iman Pontianak mampu mengembangkan dari contoh yang diberikan guru dalam kegiatan menempel bentuk rumah, buah dan baju.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat 2 kesulitan yang dialami guru yaitu: kurangnya bahan alam (biji-bijian, daun, lidi, ranting) karena guru kurang mempersiapkan media pembelajarannya dan anak yang dalam kondisi tidak berminat untuk melakukan kegiatan menempel.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala RA, guru sentra bahan alam guru kelompok B bahwa perencanaan yang dilakukan guru dalam mengelola sentra bahan alam membuat RKH pada satu hari sebelum pelaksanaan pembelajaran dan RKH tersebut mengarah ke PERMEN No. 58 Tahun 2009 sesuai dengan tujuan pembelajaran, aspek perkembangan dan tahap usia perkembangan anak. Pada saat anak datang ke RA, guru menyapa anak dengan menanyakan kabar dan memuji penampilan anak.

Pembahasan

Perencanaan yang dilakukan guru dalam mengelola sentra bahan alam pada anak usia 5-6 tahun setiap guru memiliki pendapat sendiri tentang media pembelajaran yang bisa digunakan dalam mengembangkan kreativitas menempel anak salah satunya adalah dengan pembelajaran sentra bahan alam untuk mengembangkan kreativitas menempel. Kegiatan menempel ini sering digunakan dalam sentra bahan alam di RA Al-Iman Pontianak karena lebih disukai oleh anak-anak selain itu bahan alam tidak hanya bisa digunakan pada kegiatan menempel tetapi bisa juga untuk kegiatan menggunting, merobek dan kolase.

Berikut ini akan dibahas tentang hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap pembelajaran sentra bahan alam untuk mengembangkan kreativitas menempel anak usia 5-6 tahun di RA Al-Iman Pontianak.

Perencanaan pemanfaatan kertas origami sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas anak TK Mujahidin II Pontianak Timur

Perencanaan pemanfaatan kertas origami sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas anak TK Mujahidin II Pontianak Timur dibuat dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang di buat berdasarkan

PERMEN No. 58 tahun 2009. Menurut Sarbini (2011: 17) bahwa “Perencanaan adalah usaha untuk menggali pihak yang bertanggungjawab terhadap berbagai aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan bersama”.

Selain itu menurut Khodijah (2010: 55) yang dapat dilakukan dalam membuat perencanaan yaitu sebagai berikut: (a) Dapat dilakukan dengan membuat kalender kegiatan selama 1 bulan berdasarkan jadwal perputaran sentra, sehingga guru siap menerima tiap-tiap kelompok anak yang akan bermain/bekerja bersama di sentra seni; (b) Mempersiapkan terlebih dahulu informasi yang berhubungan dengan tema, dari buku-buku sumber, pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada anak, serta kegiatan yang disusun dalam perencanaan pembelajaran; (c) Setelah itu guru menata lingkungan main (alat dan bahan yang dipilih sesuai tema yang ditata sesuai rencana); (d) Guru memberikan pijakan awal main, pada anak untuk mendukung keberhasilan anak.

Dengan demikian, guru harus membuat perencanaan pada satu hari sebelum kegiatan dan mengarah ke Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009.

Pelaksanaan pembelajaran sentra bahan alam dalam mengembnagkan kreativitas menempel anak usia 5-6 tahun di RA Al-Iman Pontianak.

Pelaksanaan pembelajran sentra bahan alam dalam mengembangkan kreativitas menempel di RA Al-Iman Pontianak yang dilakukan kepada guru selama 8 kali pertemuan pada setiap awal pembelajaran sampai selesai yang telah diberikan kepada anak, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah di buatnya sebelumnya, hasil dari rekapitulasi pelaksanaan pembelajaran yang dijumlahkan dari 8 kali pertemuan adalah 8% di kategorikan tinggi karena sebelum pembelajaran guru sudah mempersiapkan rencana pembelajaran harian (RKH) dan anak sangat antusias saat guru menjelaskan kegiatan menggunakan bahan alam (daun, buji, bijian, pelepah pisang, ranting pohon). Terlepas dari itu semua, masih kurang efektifnya guru dalam mengalokasikan waktu sehingga ada beberapa orang anak yang tidak selesai dalam kegiatan menempel. Dari 8 kali pertemuan dapat di persentase hasil pelaksanaan. Data Observasi Anak dari hasil observasi yang dilakukan selama 8 kali pertemuan dengan kegiatan observasi pada setiap minggu karena kelas B hanya 1 kelas saya lebih menfokuskan pada kelas B saja, terlihat bahwa penggunaan bahan alam (daun, daun, buji, bijian, pelepah pisang, ranting pohon). sebagai media pembelajaran dapat mengembangkan kreativitas menempel anak. Berikut merupakan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap setiap kelompok yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Anak Kelompok B, Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada anak kelompok B pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, baik itu sebelum masuk kelompok hingga pulang sekolah. Anak terlihat gembira dan antusias saat melakukan kegiatan menempel di sentra seni dan kreativitas. Dari segi perkembangan kreativitas, pada kelompok B rata-rata anak sudah mulai tampak pada kreativitasnya meskipun masih ada beberapa indikator yang tidak tampak seperti anak tidak berani mengungkapkan pendapatnya dan anak tidak menjawab pertanyaan guru ketika apersepsi ataupun evaluasi. Berdasarkan observasi

langsung yang dilakukan peneliti selama 8 kali pertemuan, maka tampak bahwa kreativitas menempel anak RA Al-Iman Pontianak

Metode yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kreativitas menempel menggunakan sentra bahan alam anak usia 5-6 tahun di RA Al-Iman Pontianak

Dari hasil observasi yang dilakukan kepada guru selama 8 kali pertemuan pada setiap awal pembelajaran sampai selesai yang telah dilakukan dipembelajaran sentra bahan alam, aktivitas anak melalui pembelajaran sentra bahan alam berupa kegiatan menempel, menggunting, melipat. kreativitas menempel pada anak menggunakan metode bercerita dan metode pembiasaan. Dengan melakukan pembiasaan secara terus-menerus kepada anak maka anak secara langsung akan melakukan kegiatannya sendiri, metode pemberian tugas anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yang berdasarkan tema dan metode demonstrasi merupakan metode yang digunakan guru untuk menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan tugas. Hasil ini dipaparkan juga dengan wawancara terhadap guru kelas B ibu Anggi yang mengatakan bahwa: Metode yang digunakan yaitu melalui metode pembiasaan di metode pemberian tugas dan demonstrasi ini sebagai guru memberikan contoh yang baik terhadap anak sehingga nanti anak akan meniru apa yang dilakukan guru, misalnya berbicara yang sopan, suka menolong teman, mengerjakan tugasnya sendiri. Hasil wawancara ini dapat disimpulkan metode yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas pada anak guru menggunakan metode pembiasaan, metode pemberian tugas dan metode demonstrasi dan metode bercerita. Metode pembiasaan, guru melakukan pembiasaan secara terus menerus dan berulang-ulang dengan melatih, membimbing dan mengajarkan tentang kemandirian sehingga anak akan terbiasa untuk melakukan kegiatannya sendiri, metode pemberian tugas yang dilakukan yaitu dengan memberikan tugas yang harus anak kerjakan, metode demonstrasi merupakan penjelasan yang diberikan guru dalam mengerjakan tugas. Metode pembiasaan, dan metode pemberian tugas dan metode demonstrasi dilaksanakan saat proses pembelajaran disekolah berlangsung dan diterapkan secara terus menerus dan berulang-ulang kepada anak, sehingga diharapkan anak akan terbiasa dengan kegiatannya sendiri tanpa perlu diberitahu atau di bantu.

Hambatan yang di alami guru dalam pembelajaran sentra bahan alam dalam mengembangkan kreativitas menempel anak usia 5-6 tahun di RA Al-Iman Pontianak

Menggunakan bahan alam sebagai media pembelajaran, guru pasti memiliki kesulitan atau hambatan-hambatan baik dari anak maupun dari guru itu sendiri. Menurut Piyudiai (2011) "Hambatan pembelajaran itu bisa datang dari guru sendiri, dari peserta didik, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas."

Kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran sentra bahan alam untuk mengembankan kreativitas menempel anak usia 5-6 tahun di RA Al-Iman Pontianak adalah: (a) Dari guru sendiri, berupa guru kurang mempersiapkan media pembelajaran sehingga saat kegiatan berlangsung mengalami kekurangan kertas, (b) Dari peserta didik, berupa anak yang dalam kondisi tidak berminat

untuk melakukan kegiatan melipat. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut guru perlu bekerja sama baik antar guru maupun dengan kepala Taman Kanak-kanak. Adapun yang guru lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu: (a) Sehari sebelum melakukan pembelajaran, guru terlebih dahulu mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dengan memperhatikan banyaknya media dengan jumlah anak serta di sesuaikan dengan kebutuhan anak. (b) Peserta didik yang tidak mau melakukan kegiatan melipat di bujuk, dan diberikan waktu sendiri untuk anak tersebut untuk mengerjakan pekerjaan yang diberikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang analisis pembelajaran sentra bahan alam untuk mengembangkan kreativitas menempel anak usia 5-6 tahun di RA Al-Iman Pontianak, maka dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa pembelajaran sentra bahan alam sudah berlangsung sesuai dengan perkembangan anak. Hal ini terlihat dari guru terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran dalam penggunaan bahan alam, membuat kegiatan yang sesuai dengan indikator perkembangan anak yang ada di PERMEN No 58 Tahun 2009. Jika dijabarkan secara spesifik dapat digambarkan sebagai berikut: (1) Pembelajaran sentra bahan alam dalam mengembangkan kreativitas menempel anak usia 5-6 tahun di RA Al-Iman Pontianak. Perencanaan yang dilakukan guru seperti menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) sehari sebelum pembelajaran berlangsung, membuat RKH yang sesuai dengan indikator PERMEN No 58 Tahun 2009, menyiapkan media pembelajaran berupa bahan alam (daun, biji-bijian, lidi, pelepah pisang) yang sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran, serta melakukan setting lingkungan main sebelum kegiatan pembelajaran. (2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran sentra bahan alam dalam mengembangkan kreativitas menempel anak usia 5-6 tahun di RA AL-Iman Pontianak sudah dilaksanakan sesuai dengan RKH yang dibuat dan perencanaan pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas pada anak guru menggunakan Peraturan Menteri Nomor. 58 Tahun 2009 dan menggunakan kurikulum nasional. Perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan tema pada hari pelaksanaan pembelajaran dan disesuaikan dengan perkembangan anak usia 5-6 tahun. (3) Media yang digunakan dalam pembelajaran sentra bahan alam dalam mengembangkan kreativitas menempel anak usia 5-6 tahun di RA Al-Iman Pontianak menggunakan media yang digunakan adalah media bahan alam (biji-bijian, pelepah pisang, lidi, daun ubi) dapat mengembangkan kreativitas menempel pada anak. (4) Metode yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kreativitas menempel menggunakan sentra bahan alam anak usia 5-6 tahun di RA Al-Iman Pontianak menggunakan metode yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas menempel pada anak adalah menggunakan metode pembiasaan, metode pemberian tugas dan metode demonstrasi. Dengan melakukan pembiasaan secara terus-menerus kepada anak

maka anak secara langsung akan melakukan kegiatannya sendiri, metode pemberian tugas. (5) Kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran bahan alam sebagai media pembelajaran di RA Al-Iman Pontianak berasal dari guru itu sendiri maupun dari anak. Kesulitan yang berasal dari guru seperti guru kurang mempersiapkan media pembelajaran sehingga saat pembelajaran berlangsung. Hambatan yang berasal dari anak adalah anak yang dalam kondisi tidak baik, sehingga dia tidak mau melakukan kegiatan menempel menggunakan bahan alam.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya yang berkaitan dengan analisis pembelajaran sentra bahan alam dalam mengembangkan kreativitas menempel anak usia 5-6 tahun di RA Al-Iman Pontianak. Adapun saran-saran tersebut yaitu: Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya yang berkaitan dengan analisis pembelajaran sentra bahan alam dalam mengembangkan kreativitas menempel anak usia 5-6 tahun di RA Al-Iman Pontianak. Adapun saran-saran tersebut yaitu: (1) Dalam perencanaan penggunaan bahan alam sebagai media pembelajaran diharapkan guru dapat mengalokasikan waktunya secara efektif dan efisien sehingga anak dapat menyelesaikan tugasnya sebelum pembelajaran berakhir. (2) Pelaksanaan pembelajaran mengembangkan kreativitas menempel yang dilakukan guru pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Iman Pontianak, telah dilaksanakan dengan baik. Guru menunjukkan penguasaan tema dalam pembelajaran mengaitkan tema dengan pengetahuan lain yang relevan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, melaksanakan pembelajaran sesuai tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia 5-6 tahun, memadukan/menghubungkan konsep, sikap, dan keterampilan dalam menstimulus aspek perkembangan anak usia 5-6 tahun, serta melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan, didalam pelaksanaan pembelajaran guru juga mengintegrasikan bahan main anak. Hal ini dilakukan agar anak belajar dengan menyenangkan. (3) Dalam mempersiapkan bahan alam sebagai media pembelajaran guru harus memperhatikan jumlah media pembelajaran yang digunakan dengan jumlah anak sehingga saat pelaksanaan berlangsung guru tidak akan mengalami kekurangan media pembelajaran. (4) Penyampaian tema dengan penggunaan metode yang menarik sebaiknya ditingkatkan sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan anak akan lebih tertarik. (5) Ketegasan aturan dan tata tertib sekolah hendaknya lebih diperhatikan, baik tata tertib anak maupun tata tertib di dalam kelas. Sehingga tujuan yang ingin dicapai tidak mengalami hambatan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bean, Reynold. 1995. *Cara Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Depdiknas. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMEN) No. 58 Tahun 2009*. Jakarta: Depdiknas.
- Jauhari, Heri. 2010. *Panduan penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Khodijah, Siti & Miswiati. 2010. *Panduan Pendidikan Sentra Untuk PAUD: Sentra Seni*. Jakarta: Pustaka Al-Falah.
- Latif, Mukhtar, dkk. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Pusat Kurikulum Balitbang. 2007. *Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sadiman, Arif S, dkk. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press.
- .
- .